

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA

Sejumlah 114 muzaki di Masjid Jami An Nur menjadi sample penelitian ini dari 350 muzaki yang terdaftar . Teknik penarikan sample adalah secara random sampling . Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi sampel atau objek penelitian adalah Muzakki Masjid Jami An Nur dan pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu.

Dari target 360 orang jumlah responden yang direncanakan, terrealisasi hanya 114 orang responden, karena keterbatasan waktu penelitian. Jumlah sample tersebut di asumsikan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisa data dengan menggunakan structural equating modeling yang mensyaratkan jumlah minimal sample sebesar 100 orang.

4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

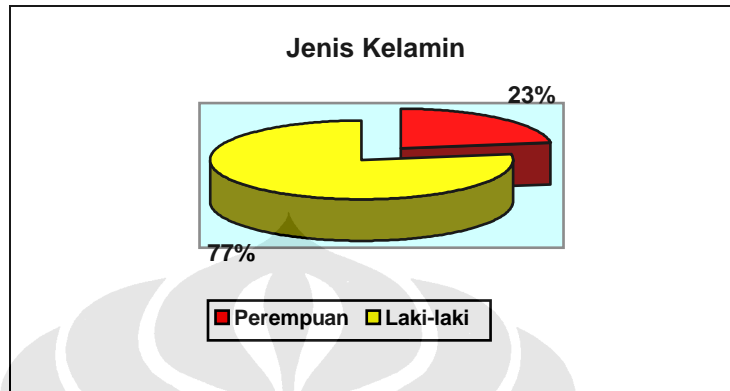
4.2.1 Karakteristik Data Responden

Jumlah responden pada studi Probabilitas (Kecenderungan) mustahik terhadap penggunaan dana ZIS dan potensi peningkatan pendapatan ini berjumlah 114 responden. Responden adalah peserta program pemberdayaan zakat profesi yang berdomisili di Kelurahan Rambitan RW 05 Jakarta Timur.

1. Jenis Kelamin Responden

Dilihat berdasarkan jenis kelamin responden, maka jumlah responden laki laki jauh lebih besar dibandingkan responden perempuan. Responden laki laki 88 responden dengan prosentase 77 % dan responden perempuan berjumlah 26 responden dengan prosentase 23 % dari total responden. Komposisi dari jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.1.
Jenis Kelamin Responden



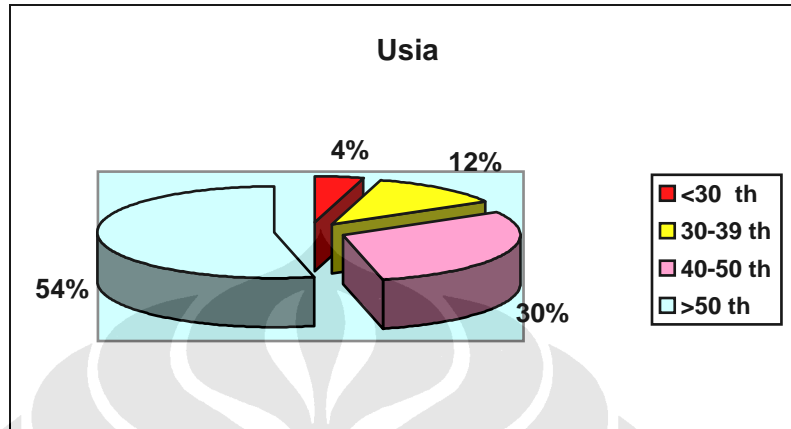
Sumber : Olahan Data Primer

Keberadaan Laki laki sebagai perkerja dan mempunyai penghasilan dalam suatu populasi penduduk Indonesia pada tataran kelurahan dan dipersempit pada taran Rukun Warga (RW) lebih besar jumlahnya dari populasi wanita. Wanita sebagai ibu rumah tangga lebih banyak mengurus keluarganya, namun pada jumlah sample wanita pada penelitian ini terdiri dari wanita pekerja, seperti Polisi Wanita (Polwan), Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Warakawuri (janda Purnawirawan Polisi) yang mempunyai penghasilan sendiri dan mereka tercatat bsebagai muzakki Baitul Mal Masjid Jami An Nur.

2. Usia Responden

Pada penelitian ini responden yang masuk dalam kategori berusia diatas 50 tahun merupakan muzakki yang terbanyak dalam mengikuti program Baitul Mal Masjid Jami An Nur yaitu sebesar 61 Orang atau sebesar 54 %, sedangkan muzakki yang berusia dibawah 30 tahun merupakan yang paling kecil jumlahnya yaitu hanya 5 orang atau 4 %. Responden dengan usia 40 – 50 tahun sebagai pekerja produktif merupakan bagian kedua terbesar dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang atau 30 %, sedangkan responden yang berusia 30 -39 tahun adalah sebanyak 14 orang atau sebesar 12 %.

Gambar 4.2
Usia Responden



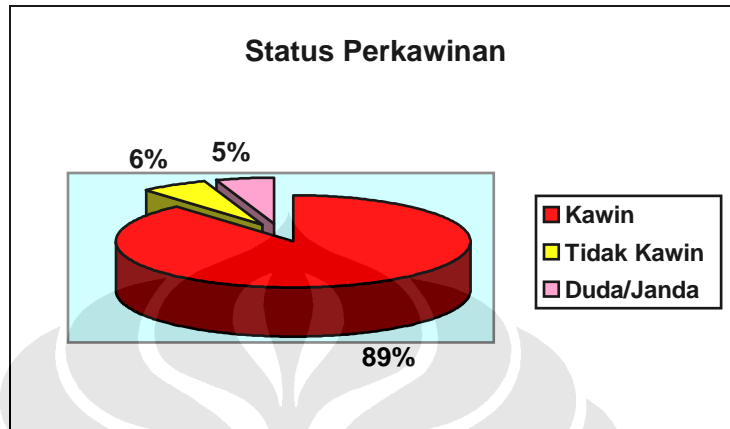
Sumber : Olahan Data Primer (Detail : Lampiran 2)

Dalam distribusi populasi Muzakki yang ikut dalam Program Zakat Baitul Mal Masjid Jami An Nur, terdapat hubungan yang sangat erat antara umur dengan kesediaan menjadi Muzakki, karena kedewasaan dan kemampuan penghasilan mempengaruhi keikutsertaan dalam program keagamaan. Disamping itu besarnya responden berusia diatas 50 tahun disebabkan karena sebagian besar Muzakki terdiri dari para pensiunan Polisi yang berdomisili di RW 05 Kelurahan Rambutan dan mereka menjadi jamaah inti Masjid Jami Jami An Nur.

3. Status Perkawinan Responden

Untuk status responden berdasarkan status perkawinan, yang menikah berjumlah 101 responden atau prosentase 89 % dan yang belum menikah hanya ada 7 responden atau 6 %, sedangkan untuk duda/janda berjumlah 5 responden dengan prosentase 5 % dari total responden, seperti pada Gambar 4.3 berikut ini :

Gambar 4.3
Status Perkawinan Responden



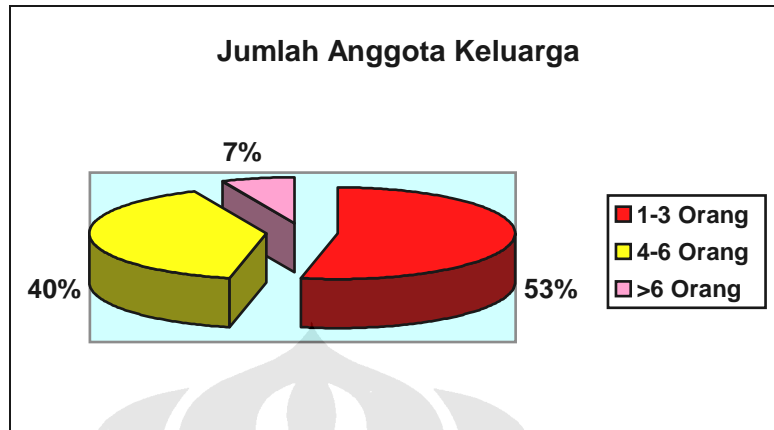
Sumber : Olahan Data Primer

Status pernikahan seseorang juga dapat mempengaruhi keikut sertaannya menjadi muzakki atau menunaikan zakat, karena rasa tanggung jawab keluarga dan dengan penghasilan yang telah berada diatas garis nisab. Seseorang yang telah menikah dan mempunyai tanggungan keluarga serta mendapatkan pencerahan mengenai kewajiban zakat mempengaruhi mereka untuk ikut dalam Program Zakat Baitul Mal Masjid Jami An Nur disamping rumah mereka dekat dengan masjid yang selalu mensosialisaikan Program Zakat, terutama zakat profesi.

4. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Data responden berdasarkan jumlah anggota keluarga, antara 1-3 orang berjumlah 57 responden atau prosentase 53 % dan antara 4-6 orang berjumlah 43 responden dengan persentase 40 % dan sisanya 7 responden dengan jumlah anggota keluarga > 6 orang atau 6 % dari total responden, seperti pada Gambar 4.4 berikut ini :

Gambar 4.4
Jumlah Anggota Keluarga Responden



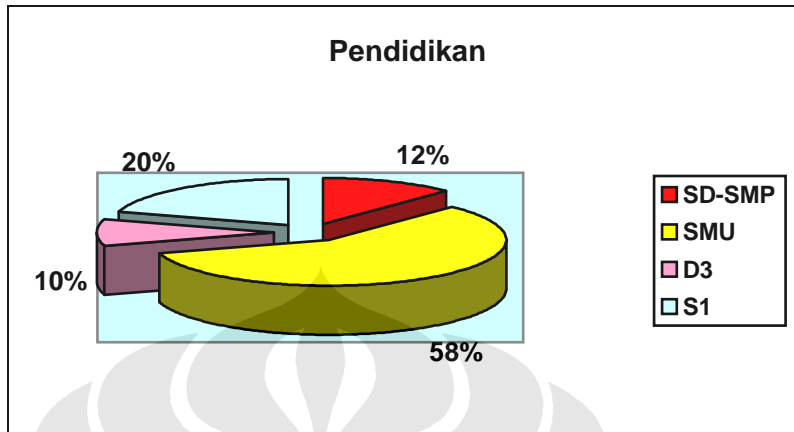
Sumber : Olahan Data Primer

Responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 7 orang di antara 114 responden, karena mereka memang belum berkeluarga. Program Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yaitu memiliki tanggungan keluarga 1 - 3 orang mendominasi responden dalam penelitian ini, dan merupakan representasi masyarakat Indonesia pasca keberhasilan Program Keluarga Berencana. Mempunyai tanggungan keluarga yang lebih sedikit mempengaruhi keikutsertaan responden dalam program Zakat Baitul Mal Masjid Jami An Nur, mengingat pengeluaran untuk kebutuhan pokok hidup keluarga tidak menjadi lebih besar, sedangkan keluarga yang memiliki keluarga yang lebih besar lebih dari 6 orang akan mempengaruhi pengeluaran biaya rumah tangga sehingga keikutsertaan dalam menuaikan zakat dirasakan lebih sedikit dari kelompok responden ini.

5. Pendidikan Responden

Responden yang memiliki pendidikan setingkat SMU adalah sebesar 66 orang atau 58 % dari keseluruhan responden, sedangkan yang berpendidikan S 1 berjumlah 23 orang atau sebesar 20 %. Distribusi pendidikan responden pada penelitian ini selanjutnya diikuti oleh responden pada kelompok pendidikan SD sebesar 14 orang atau 12 % dan yang terkecil terdiri dari kelompok pendidikan D 3 yaitu sebanyak 11 orang atau 10 %, seperti pada Gambar 4.5 dibawah ini :

Gambar 4.5
Pendidikan Responden



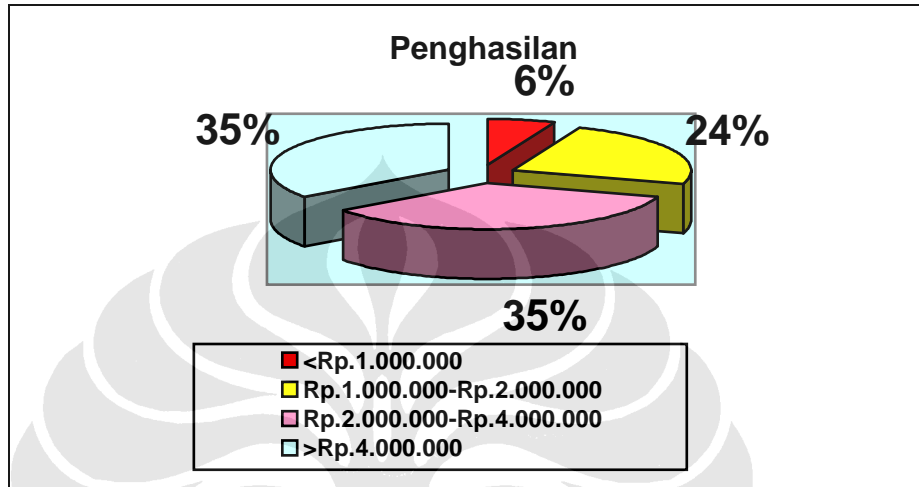
Sumber : Olahan Data Primer)

Responden dengan tingkat pendidikan SMU ternyata lebih banyak dari responden dengan tingkat pendidikan lainnya, mengingat distribusi responden terdiri dari anggota Polri dengan basis pendidikan Sekolah Bintara. Disamping itu dengan penugasan operasional serta bertempat tinggal dalam suatu kompleks Polri, maka keikutsertaan mereka dalam Program Zakat Baitul Mal Masjid Jami An Nur lebih kepada pemahaman tentang kehidupan keagamaan dengan keberadaan masjid di lingkungan tempat tinggal mereka, serta sosialisasi yang gencar dilakukan oleh khadimullah masjid Jami An Nur. Pada strata pendidikan S1, diantara responden adalah mereka yang masih bertugas di Polri dari sumber wajib militer atau dari lulusan Akademi Kepolisian.

6. Penghasilan Responden

Responden dengan penghasilan diatas Rp.4.000.000,- perbulan hampir sama dengan jumlah responden dengan penghasilan antara Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000, yaitu sebanyak 40 orang atau sebesar 35 %. Dari distribusi responden tersebut ternyata responden dengan penghasilan Rp. 1.000.000 merupakan kelompok yang terkecil yaitu sebanyak 7 orang atau 6 %, sedangkan responden dengan penghasilan di anatar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 terdapat 27 orang atau sebesar 24 % seperti pada Gambar 4.6 dibawah ini.

Gambar 4.6
Penghasilan Responden



Sumber : Olahan Data Primer

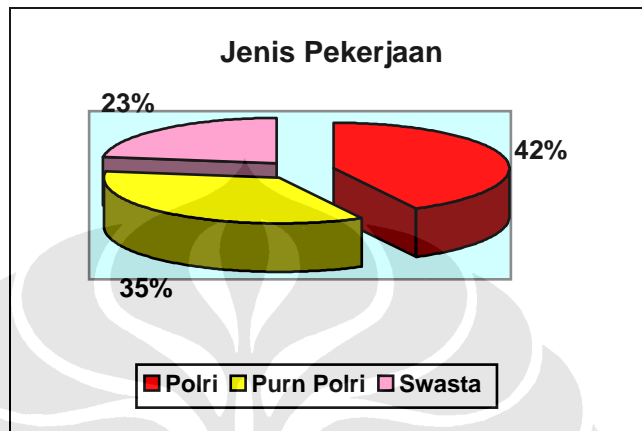
Tingkat penghasilan responden sangat menentukan besarnya zakat seseorang, karena penghasilan mereka berada diatas garis nisab sebagai batasan seseorang dikenakan sebagai wajib zakat. Dengan demikian responden dengan penghasilan dibawah garis nisab seperti kelompok responden dengan penghasilan dibawah Rp. 1.000.000 ternyata lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok responden yang berada diatas garis nisab. Pada kelompok responden dengan penghasilan Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000, setelah mendapatkan penjelasan atau sosialisasi mengenai kewajiban zakat, ternyata mereka bersedia menjadi Muzakki pada Program Zakat Baitul Mal Masjid Jami An Nur.

7. Pekerjaan Responden

Penelitian ini dilakukan di komplek Polri Polsek Ciracas Jakarta Timur, sehingga warga yang bertempat tinggal di wilayah tersebut merupakan keluarga besar Polri. Dari distribusi responden terdapat 48 orang responden dengan pekerjaan Anggota Polri atau sebesar 42 %. Sedangkan Purnawirawan Polri merupakan responden dengan jumlah kedua terbanyak yaitu 40 orang atau 35 % dan responden dengan jenis pekerjaan swasta

merupakan kelompok yang terkecil dari distribusi data penelitian ini yaitu sebanyak 26 orang atau 35 %.seperti pada Gambar 4.7 dibawah ini :

Gambar 4.7
Pekerjaan Responden



Sumber : Olahan Data Primer

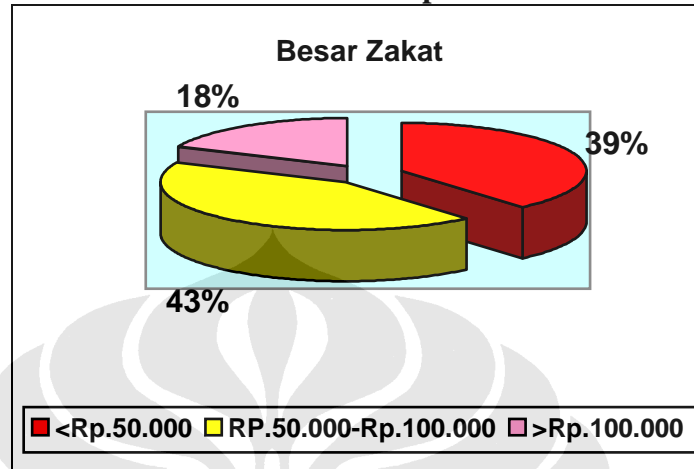
Pekerjaan merupakan variabel yang sangat menentukan dalam keikutsertaan warga sebagai muzakki pada program zakat. Responden yang mempunyai penghasilan tetap serta didorong oleh motivasi keagamaan serta tersedianya fasilitas badan yang berfungsi dalam pengelolaan zakat akan mendorong seseorang menjadi muzakki. Hal tersebut akan lebih bermakna lagi seandainya penghasilan mereka berada diatas garis nisab seperti yang terlihat pada distribusi penghasilan responden pada penelitian ini. Disamping itu jenis pekerjaan swasta dapat diartikan sebagai bukan anggota Polri atau purnawirwan Polri yang bertempat tinggal di sekitar wilayah RW 05 Kelurahan Rambutan Jakarta Timur

8. Besar Zakat Responden

Responden yang menunaikan wajib zakat profesinya pada Baitul mal Masjid Jami An Nur diatas Rp. 100.000 sebulan terdapat sebanyak 21 responden atau 18 %, sedangkan responden dengan pengeluaran zakat terbesar berada pada kelompok yang mengeluarkan zakat diantara Rp. 50.000 – Rp. 100.000 sebanyak 49 responden atau sebesar 43 %. Responden yang mengeluarkan zakat profesinya pada kisaran dibawah

Rp. 50.000 perbula terdapat 44 orang atau sebesar 18 % dan merupakan kelompok yang terkecil dalam penelitian ini.

Gambar 4.8
Besar Zakat Responden



besar zakat

Sumber : Olahan Data Primer

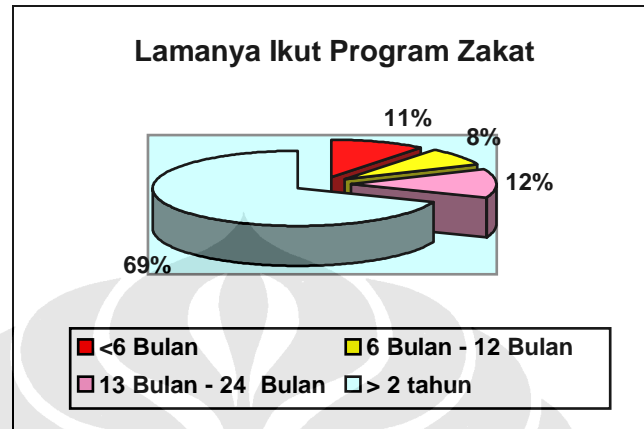
Besar kecilnya seseorang dalam mengeluarkan sebagian dari rezeki yang diterimanya melalui zakat sangat tergantung kepada penghasilan yang diterimanya pada setiap bulannya. Besaran zakat sesuai dengan ketentuan fiqh adalah 2,5 dari penghasilan yang diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa muzakki dengan tingkat penghasilan sebatas di atas Rp. 1.000.000 dapat mengeluarkan zakat profesinya sebesar Rp. 25.000. Demikian pula pada kelompok responden dengan penghasilan di atas Rp. 4.000.000, mereka dapat membersihkan hartanya melalui program zakat sebesar Rp. 100.000 setiap bulannya. Baitul Mal Masjid Jami An Nur menerima zakat profesi ini pada setiap awal bulan dimana para muzakki secara rutin dalam jumlah besaran zakat tertentu mempercayakan zakatnya kepada Khadimullah Masjid.

9. Lamanya ikut program zakat

Responden yang telah mengikuti Program Zakat Baitul Mal Masjid Jami An Nur lebih dari 2 tahun adalah sebanyak 79 responden atau 69 %, sedangkan responden yang telah mengikuti program zakat kurang dari 6 bulan hanya 12 orang atau 11 %. Responden yang mengikuti program zakat diantara 1- 2 tahun adalah sebanyak 14

orang atau 12 % sedangkan responden yang telah mengikuti program zakat selama 6 – 12 tahun sebanyak 9 orang atausebesar 8 %, seperti pada Gambar 4.9.

Gambar 4.9



Sumber : Olahan Data Primer (Detail : Lampiran 2)

Program Zakat Baitul Masjid Jami An Nur telah berjalan selama 4 tahun, dimulai pada akhir tahun 2003, dengan kegiatan awal mensosialisasikan kewajiban zakat kepada warga yang bertempat tinggal di RW 05 Kelurahan Rambutan Komplek Polri Jakarta Timur. Secara bertahap warga mempercayakan zakatnya kepada baitul mal, terutama warga yang sering mengikuti kegiatan masjid, berupa shalat berjamaah, taklim dan kegiatan keagamaan lainnya. Kepercayaan warga semakin meningkat setelah Khadimullah memberikan Buku Tabungan Akherat kepada muzakki sebagai tanda bukti kesertaan dalam zakat dan bukti dari transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat .

4.3. Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Dari penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner kepada anggota Muzakki sebagai responden, diperoleh data – data yang bersifat kategorik yang akan diolah menggunakan metode regresi logistik.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diperoleh 24 variabel penelitian yang tertuang dalam 24 pertanyaan kuesioner, kemudian dipilih satu pertanyaan sebagai variabel Y (dependen) yaitu Intensitas muzakki menunaikan zakat dalam setahun dan 8 variabel independen, meliputi Buku tabungan Akherat (BUKUTA), Intensitas kehadiran responden dalam majelis taklim (KHADIRN), Kepercayaan responden terhadap baitul Maal (BELIEVE),

jarak rumah responden dengan masjid (JARAK), Jumlah pendapatan responden dalam sebulan (PENDPTN) , Jumlah anggota keluarga responden (JANGGOTA), Kinerja Amil Zakat (KINERJA) dan distribusi zakat (DISTRIBT).

Karena variabel Y yaitu Intensitas responden menunaikan zakat dalam setahun hanya terdiri dari 2 (dua) kategori, yaitu

1. Menunaikan zakat 1 – 6 kali dalam setahun
2. Menunaikan zakat 7 – 12 kali dalam setahun

maka metode yang sesuai dipakai untuk pengolahan data ini adalah *binary logistic regression*.

Dengan menggunakan software SPSS versi 15 urutan uji statistik sebagai berikut :

1. Penilaian Model Fit
2. Berdasarkan Nilai Statistik -2LogL
3. Berdasarkan *Omnibus Tests of Model Coefficients*
4. Berdasarkan Nilai Nagelkerke R Square
5. Estimasi Parameter Model
6. Intesitas Pembayaran Zakat dengan Model Logit.

4.3.1 Penilaian Model Fit

Langkah pertama dalam menganalisa dengan menggunakan metode *binary logistic regression* adalah menilai ketepatan model fit dengan data. Berikut ini ada beberapa nilai statistik yang bersesuaian dengan penilaian model fit.

4.3.2 Berdasarkan Nilai Statistik -2LogL

Tabel 4.1
Nilai Statistik -2LogL

Model	Nilai Statistik -2LogL
I : Hanya Konstanta	59.653
II : Konstanta dan 8 Variabel Independen	47.197

Nilai Statistik -2LogL yang pertama diperoleh dari tabel Iteration History pada bagian Block 0: Beginning Block, sedangkan yang kedua diperoleh dari tabel Iteration History pada Block 1: Methode = Enter

Dari hasil penghitungan SPSS diperoleh 2 nilai statistik -2LogL. Yang pertama, -2LogL = 59,653 dihitung dari model yang hanya melibatkan konstanta saja. Yang kedua, -2Log = 47,197 dihitung dari model yang melibatkan konstanta dan 8 variabel independen.

Dapat dilihat terjadi penurunan nilai statistik -2LogL yang kedua dibandingkan dengan yang pertama. Ini berarti bahwa penambahan 8 variabel independen akan memperbaiki model menjadi lebih fit.

4.3.3 Berdasarkan Omnibus Tests of Model Coefficients

Tabel 4.2

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step	Step	88.147	8	.000
1	Block	88.147	8	.000
	Mode	88.147	8	.000

Uji ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama dapat memprediksikan variabel dependen atau tidak.

H_0 : Model regresi logistik tidak signifikan.

H_a : Model regresi logistik signifikan.

Dari hasil penghitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi (p-value/probabilitas) = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Hipotesis H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara bersama – sama dapat memprediksikan variabel dependen.

4.3.4 Berdasarkan Nilai Nagelkerke R Square

Tabel 4.3

Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.197	.538	.775

Dari hasil penghitungan SPSS diperoleh nilai Nagelkerke R Square = 0,775. Hal ini berarti variabilitas variabel Y (Intensitas Menunaikan Zakat Dalam Setahun) dapat dijelaskan bersama – sama oleh ke-8 variabel independen sebesar 77,5%, dan sisanya 22,5% diterangkan oleh variabel bebas lainnya di luar model.

4.3.5 Estimasi Parameter Model

Dari hasil penghitungan SPSS diperoleh estimasi maksimum likelihood parameter dari model seperti yang terlihat dibawah ini.

Tabel 4.4.

Estimasi Parameter Model

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step (1)a						
BUKUTA	1.296	.485	7.137	1	.008	3.654
KHADIRN	1.576	.584	7.274	1	.007	4.834
BELIEVE	.785	.423	3.439	1	.064	2.192
JARAK	-.334	.537	.386	1	.534	.716
PENDPTN	-.190	.439	.187	1	.665	.827
JANGGOTA	-.687	.668	1.058	1	.304	.503
KINERJA	1.172	.542	4.670	1	.031	3.228
DISTRIBT	-.680	.669	1.033	1	.309	.506
Constant	-6.081	2.514	5.850	1	.016	.002

Persamaan regresi logistik berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut.

$$Odds = \frac{P}{1-p} = e^{\beta_0} \cdot e^{\beta_1 X_1} \cdot e^{\beta_2 X_2} \cdot e^{\beta_3 X_3} \cdot e^{\beta_4 X_4} \cdot e^{\beta_5 X_5} \cdot e^{\beta_6 X_6} \cdot e^{\beta_7 X_7} \cdot e^{\beta_8 X_8}$$

$$= e^{-6,08} \cdot e^{1,30 BUKUTA} \cdot e^{1,58 KHADIRN} \cdot e^{0,78 BELIEVE} \cdot e^{-0,33 JARAK} \cdot e^{-0,190 PENDPTN} \cdot e^{-0,69 JANGGOTA} \cdot e^{1,17 KINERJA} \cdot e^{-0,68 DISTRIBT}$$

Hubungan antara Odds dan variabel – variabel independen adalah sebagai berikut.

- Hubungan antara Y dan BUKUTA, variabel independen lainnya dianggap konstan.

$$Odds = e^{1,30BUKUTA}$$

Artinya : Setiap kenaikan satu unit variabel BUKUTA, Odds Intensitas Menunaikan Zakat Dalam Setahun akan naik dengan faktor ($e^{1,30BUKUTA}$) dan arahnya positif.

- Hubungan antara Y dan KHADIRN, variabel independen lainnya dianggap konstan.

$$Odds = e^{1,58KHADRN}$$

Artinya : Setiap kenaikan satu unit variabel KHADIRN, Odds Intensitas Menunaikan Zakat Dalam Setahun akan naik dengan faktor ($e^{1,58KHADRN}$) dan arahnya positif.

- Hubungan antara Y dan BELIEVE, variabel independen lainnya dianggap konstan.

$$Odds = e^{0,78BELIEVE}$$

Artinya : Setiap kenaikan satu unit variabel BELIEVE, Odds Intensitas Menunaikan Zakat Dalam Setahun akan naik dengan faktor ($e^{0,78BELIEVE}$) dan arahnya positif.

- Hubungan antara Y dan JARAK, variabel independen lainnya dianggap konstan.

$$Odds = e^{-0,33JARAK}$$

Artinya : Setiap kenaikan satu unit variabel JARAK, Odds Intensitas Menunaikan Zakat Dalam Setahun akan naik dengan faktor ($e^{-0,33JARAK}$) dan arahnya negatif.

- Hubungan antara Y dan PENDPTN, variabel independen lainnya dianggap konstan.

$$Odds = e^{-0,19PENDPTN}$$

Artinya : Setiap kenaikan satu unit variabel PENDPTN, Odds Intensitas Menunaikan Zakat Dalam Setahun akan naik dengan faktor ($e^{-0,19PENDPTN}$) dan arahnya negatif.

- Hubungan antara Y dan JANGGOTA, variabel independen lainnya dianggap konstan.

$$Odds = e^{-0,69ANGGOTA}$$

Artinya : Setiap kenaikan satu unit variabel JANGGOTA, Odds Intensitas Menunaikan Zakat Dalam Setahun akan naik dengan faktor ($e^{-0,69ANGGOTA}$) dan arahnya negatif.

- Hubungan antara Y dan KINERJA, variabel independen lainnya dianggap konstan.

$$Odds = e^{1,17KINERJA}$$

Artinya : Setiap kenaikan satu unit variabel KINERJA, Odds Intensitas Menunaikan Zakat Dalam Setahun akan naik dengan faktor ($e^{1,17KINERJA}$) dan arahnya positif.

- Hubungan antara Y dan DISTRIBT, variabel independen lainnya dianggap konstan.

$$\text{Odds} = e^{-0,68\text{DISTRIBT}}$$

Artinya : Setiap kenaikan satu unit variabel DISTRIBT, Odds Intensitas Menunaikan Zakat Dalam Setahun akan naik dengan faktor ($e^{-0,68\text{DISTRIBT}}$) dan arahnya negatif.

Persamaan regresi logistik yang telah terbentuk harus diuji apakah estimasi parameter dari masing – masing variabel independennya layak untuk dimasukkan ke dalam persamaan regresi logistik yang telah terbentuk diatas.

$$H_0 : \beta_i = 0; i = 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,$$

$$H_a : \beta_i \neq 0; i = 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,$$

- Uji Koefisien Konstan
Probabilitas (sig/p-value) : 0.042, lebih kecil dari 0.05
Artinya H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien konstan signifikan/layak untuk dimasukkan dalam persamaan regresi logistiknya.
- Uji Koefisien Variabel BUKUTA
Probabilitas (sig/p-value) : 0.008, lebih kecil dari 0.05
Artinya H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien variabel BUKUTA signifikan/layak untuk dimasukkan dalam persamaan regresi logistiknya.
- Uji Koefisien Variabel KHADIRN
Probabilitas (sig/p-value) : 0.007, lebih kecil dari 0.05
Artinya H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien variabel KHADIRN signifikan/layak untuk dimasukkan dalam persamaan regresi logistiknya.
- Uji Koefisien Variabel BELIEVE
Probabilitas (sig/p-value) : 0.064, lebih besar dari 0.05
Artinya H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien variabel BELIEVE tidak signifikan/layak untuk dimasukkan dalam persamaan regresi logistiknya.
- Uji Koefisien Variabel JARAK
Probabilitas (sig/p-value) : 0.534, lebih besar dari 0.05
Artinya H_0 diterima atau dengan kata lain koefisien variabel JARAK tidak signifikan/layak untuk dimasukkan dalam persamaan regresi logistiknya.

- Uji Koefisien Variabel PENDPTN
Probabilitas (sig/p-value) : 0.665, lebih besar dari 0.05
Artinya H_0 diterima atau dengan kata lain koefisien variabel PENDPTN tidak signifikan/layak untuk dimasukkan dalam persamaan regresi logistiknya.
- Uji Koefisien Variabel JANGGOTA
Probabilitas (sig/p-value) : 0.304, lebih besar dari 0.05
Artinya H_0 diterima atau dengan kata lain koefisien variabel JANGGOTA tidak signifikan/layak untuk dimasukkan dalam persamaan regresi logistiknya.
- Uji Koefisien Variabel KINERJA
Probabilitas (sig/p-value) : 0.031, lebih kecil dari 0.05
Artinya H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien variabel KINERJA signifikan/layak untuk dimasukkan dalam persamaan regresi logistiknya.
- Uji Koefisien Variabel DISTRIBT
Probabilitas (sig/p-value) : 0.309, lebih besar dari 0.05
Artinya H_0 diterima atau dengan kata lain koefisien variabel DISTRIBT tidak signifikan/layak untuk dimasukkan dalam persamaan regresi logistiknya.

4.4 Intesitas Pembayaran Zakat dengan Model Logit.

Berdasarkan metode yang disesuaikan dengan permasalahan maka didapat hasil pengolahan data yang dapat dijabarkan dalam analisis regresi logit sebagai berikut :

4.4.1 Hubungan Karakteristik Muzaki dengan Intesitas Pembayaran Zakat

Berdasarkan nilai -2 Log likelihood, yang merupakan uji seluruh model. Dengan angka yang cukup besar dimana nilainya $F = 20.381$ yang artinya bahwa model dari seluruh variabel signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$, (rekapitulasi data lengkapnya pada lampiran).

Tabel berikut merupakan nilai estimasi, Uji Wald, dan nilai Exp (B), yang kesemuanya merupakan bentuk model yang didapat.

Tabel 4.5.
Variabel Dalam Model

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) BUKUTA			9.237	3	.026	
BUKUTA(1)	-19.541	9177.697	.000	1	.998	.000
BUKUTA(2)	4.072	1.340	9.237	1	.002	58.688
BUKUTA(3)	21.357	15723.085	.000	1	.999	18845239 00.045
KHADIRN			5.461	2	.065	
KHADIRN(1)	1.180	.910	1.682	1	.195	3.254
KHADIRN(2)	2.931	1.272	5.310	1	.021	18.744
KINERJA			8.418	3	.038	
KINERJA(1)	-.144	1.029	.020	1	.889	.866
KINERJA(2)	2.371	.987	5.777	1	.016	10.711
KINERJA(3)	20.443	20096.485	.000	1	.999	75545129 7.119
Constant	-3.312	.943	12.325	1	.000	.036

a Variable(s) entered on step 1: BUKUTA, KHADIRN, KINERJA.

Sumber : Data primer dari hasil *output* SPSS

Dari tabel di atas ternyata uji koefisien secara individu yang dilakukan dengan uji Wald menunjukkan bahwa ada 3 koefisien yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, yaitu : BUKUTA(2), KHADIRN(2), DAN KINERJA(2). Sedangkan yang lainnya tidak signifikan Akibatnya koefisien-koefisien yang, tidak signifikan tersebut mempunyai interval keyakinan Exp (B) yang lebih lebar dibanding koefisien yang signifikan secara statistik. Oleh karenanya yang dijadikan model adalah variable yang signifikan.

Sehingga berdasarkan nilai B pada tabel , maka diperoleh persamaan model Logit sebagai berikut :

$$\ln(p/1-p) = -3,312 + 4,072\text{BUKUTA}(2) + 2,931 \text{KHADIRN}(2) + 2,371\text{KINERJA}(2)$$

4.4.2 Probabilitas Mustahik 'Reference' (Pembanding).

Dengan nilai intersep sebesar -3,312, yang berarti bahwa pada saat semua variable bernilai 0, yaitu pada saat muzaki berpendapat bahwa kurang besar peranan buku tabungan akherat dalam mempengaruhi kesinambungan (kontinuitas) membayar zakat, kehadiran muzakki hanya 1 kali seminggu dalam majlis taklim masjid an-nur, dan

muzakki yang berpendapat tidak baik kinerja amil zakat baitul maal memiliki probabilitas dalam intensitas pembayaran zakat 12 kali setahun sebesar :

$$\ln(1/1-p) = -3,312$$

$$(p/1-p) = e^{-3,312}$$

$$p = e^{-3,312} / (1 + e^{-3,312})$$

$$= 3,6\%$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa probabilitas pembandingan (variabel berkode 0) dalam intensitas pembayaran zakat sebesar 3,6%

4.4.3 Analisis Karakteristik Muzaki.

Interpretasi, model dilakukan untuk menganalisis masing-masing variabel untuk mengetahui seberapa probabilitasnya dalam intensitas pembayaran zakat pada baitul maal dapat dijelaskan sebagai berikut :

BUKU TABUNGAN AKHERAT

Untuk variabel buku tabungan akherat (2) didapat slope sebesar 4,072 menyatakan kelompok muzaki yang berpendapat bahwa besar peranan buku tabungan akherat dalam mempengaruhi kesinambungan (kontinuitas) membayar zakat memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan kelompok pembandingan yaitu kelompok muzaki yang berpendapat bahwa kurang besar peranan buku tabungan akherat dalam mempengaruhi kesinambungan (kontinuitas) membayar zakat, dalam intensitas pembayaran zakat 12 kali setahun. Nilai Exp(B) buku tabungan akherat(2) adalah 58,7 artinya bahwa kelompok muzaki yang berpendapat bahwa besar peranan buku tabungan akherat dalam mempengaruhi kesinambungan (kontinuitas) membayar zakat memiliki peluang 58,7 kali dibanding kelompok muzaki yang berpendapat bahwa kurang besar peranan buku tabungan akherat dalam mempengaruhi kesinambungan (kontinuitas) membayar zakat

KEHADIRAN

Kelompok kehadiran(2) memiliki slope 2,931 menyatakan bahwa kelompok muzaki yang hadir 2-3 kali dalam majlis taklim masjid an-nur memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan kelompok pembandingan yaitu kelompok muzaki yang hadir hanya 1 kali dalam majlis taklim masjid an-nur, dalam intensitas pembayaran zakat 12

kali setahun. Nilai $\text{Exp}(B)$ kehadiran(2) adalah 18,74 artinya bahwa kelompok muzaki yang hadir 2-3 kali dalam majlis taklim masjid an-nur memiliki peluang 18,74 kali dibanding muzaki pembanding yaitu kelompok muzaki yang hanya hadir 1 kali dalam majlis taklim masjid an-nur

KINERJA

Muzaki yang berpendapat bahwa kinerja amil zakat cukup baik kinerja(2) memiliki slope 2,371 menyatakan bahwa kelompok muzaki tersebut memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan kelompok muzaki yang berpendapat bahwa kinerja amil zakat tidak baik dalam intensitas pembayaran zakat 12 kali setahun. Nilai $\text{Exp}(B)$ kinerja(2) adalah 10,71 artinya bahwa muzaki yang berpendapat bahwa kinerja amil zakat cukup baik memiliki peluang 10,7 kali dibanding Muzaki yang berpendapat bahwa kinerja amil zakat tidak baik dalam intensitas pembayaran zakat 12 kali setahun.

4.5 Faktor Faktor yang signifikan mempengaruhi intensitas muzakki menunaikan zakat

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor faktor yang mempengaruhi intensitas muzakki menunaikan zakat pada Baitul Maal Masjid Jami An Nur dimana diantara 8 faktor faktor yang diteliti, hanya terdapat 3 faktor yang signifikan mempengaruhi intensitas muzakki menunaikan zakat.

Ketiga faktor tersebut adalah :

- a. Buku Tabungan Akherat
- b. Kehadiran pada majelis Taklim
- c. Kinerja Amil

Ketiga faktor tersebut secara bersamaan menjelaskan bahwa muzakki yang memiliki Buku Tabungan Akherat dan selalu menghadiri majelis taklim serta merasakan bahwa ada manfaat dari zakat yang telah mereka tunaikan di lingkungan RW 05 Kelurahan Rambutan Jakarta Timur, merupakan para muzakki yang secara intens menunaikan zakat sebanyak 12 kali dalam setahun. Hal ini menggambarkan bahwa peranan dari ketiga faktor faktor tersebut sangat bermakna dalam menggugah kesadaran muzakki untuk menjalankan rukun keempat dari rukun Islam berupa mengeluarkan zakat setiap bulannya.

Seperti diketahui bahwa pengelolaan zakat pada penelitian ini dilakukan oleh *Khadimullah* Baitul Maal Masjid Jami An Nur yang berada di RW 05 Kelurahan Rambutan. Dengan demikian maka keberadaan Baitul Maal yang berbasis Masjid pada tingkat Rukun Warga (RW) mempunyai fungsi sentral dalam upaya meningkatkan kepedulian umat Islam terhadap saudara saudaranya yang merupakan tetangga dekat. Berikut akan diuraikan secara jelas ketiga factor yang mempengaruhi tersebut dikaitkan dengan teori Trickle down Effect dan Multiflier Effect serta dihubungkan dengan peranan Lembaga lembaga Zakat dalam mengelola zakat. Pembahasan akan diperkaya menelusuri kaedah kaedah fiqh muamalah khususnya yang berkaitan dengan peranan masjid dan rukun zakat serta memperhatikan Undang Undang Zakat Nomor 38 tahun 1999 dalam pengelolaan zakat di Indonesia.

4.5.1 Buku Tabungan Akherat

Dari penelitian ini ternyata Buku Tabungan Akherat merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi intensitas muzakki yang menjadi responden dalam menunaikan zakat pada Baitul Maal Masjid Jami An Nur. Salah satu upaya yang dilakukan oleh *Khadimullah* Masjid Jami An Nur untuk membuktikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat adalah dengan memberikan Buku Tabungan Akherat kepada setiap Muzakki. Buku Tabungan Akherat di desain persis sama dengan Buku tabungan Bank konvensional maupun Bank Syariah dengan perbedaan bahwa Buku Tabungan Akherat berfungsi sebagai pencatat berapa banyak zakat yang telah ditunaikan oleh muzakki setiap bulannya.

4.5.2 Kehadiran dalam majelis taklim

Pada penelitian ini ternyata Kehadiran muzakki yang menjadi responden dalam majelis taklim yang diselenggarakan oleh *Khadimullah* Masjid Jami An Nur merupakan factor yang signifikan mempengaruhi intensitas muzakki dalam menunaikan zakat pada baitul mal masjid Jami An Nur. Taklim dalam sebulan dilaksanakan sebanyak 29 kali di Majid jami An Nur dengan topik pembahasan yang berbeda dan ustadz yang berbeda pula. Permasalahan zakat selalu dibahas dalam taklim tersebut sehingga jamaah secara

bertahap paham tentang fiqh muamalat zakat dan secara pasti mereka menjadi yakin untuk menunaikan zakat di Baitul Maal Masjid Jami An Nur

4.5.3 Kinerja Baitul Maal.

Penelitian ini menghasilkan pendapat muzakki yang menjadi responden bahwa mereka menganggap adanya manfaat Baitul Maal bagi masyarakat merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi intensitas muzakki dalam menunaikan zakat pada Baitul Maal Masjid Jami An Nur. Dengan motto shalat fardhu seramai shalat Jumat, *Khadimullah* Masjid memberdayakan dan memakmurkan masjid dengan 19 buah program kerjanya. Program kerja tersebut antara lain adalah dengan membentuk Baitul Maal Masjid Jami An Nur pada tahun 2003 dan sampai saat ini telah terdapat 256 muzakki yang terdaftar. Pengawasan internal yang dilakukan oleh para jamaah yang juga merupakan muzakki, memberikan umpan balik terhadap kinerja Amil Zakat sehingga dengan demikian pengelolaan zakat dapat dipantau oleh pihak pihak yang berkepentingan.

4.6. Amandemen Undang Undang Zakat

Undang Undang tentang Zakat Nomor 38 Tahun 1999 merupakan dasar hukum dalam pengelolaan zakat di Indonesia, namun Undang Undang tersebut hanya mengatur kelembagaan zakat saja. Salah satu sebab dari tidak begitu besarnya realisasi zakat di Indonesia antara lain disebabkan kurangnya kekuatan Undang Undang ini memaksa umat Islam Indonesia yang berada diatas garis nisab untuk menunaikan zakat

Sementara pada tataran birokrasi pemerintah, permasalahan Zakat hanya di bina oleh Institusi pada tingkatan eselon II yaitu Direktorat Zakat di Departemen Agama, sehingga kemampuan dari Direktorat ini untuk menggali potensi zakat di Indonesia menjadi tidak optimal.

Hal yang menggembirakan adalah hasil Konggres Nasional Zakat yang dilaksanakan di Kota Padang pada tahun 2007 yang merekomendasikan kepada pemerintah, agar permasalahan zakat di Indonesia di bina oleh institusi setingkat Eselon I, yaitu Direktorat Jenderal Zakat. Dengan demikian diharapkan perubahan Undang

Undang zakat akan lebih cepat terlaksana dan pada gilirannya akan meningkatkan realisasi zakat di Negara yang mayoritasnya beragama Islam.

4.7. Teori Trickle Down Effet dalam kaitannya dalam mengentaskan kemiskinan.

Permasalahan kemiskinan adalah permasalahan yang sangat kompleks yang harus ditanggulangi secara integral oleh semua pihak yang berhubungan langsung dalam pengentasan kemiskinan tersebut. Pada Zaman Khalifah Umar, potensi zakat telah membuktikan bahwa zakat telah berhasil mensejahterakan umat pada saat itu disebabkan oleh manajemen pengelolaan zakat yang dilakukan secara baik, transparan dan akuntabilitas. Sebenarnya falsafah dari teori trickle down effect pada dasarnya adalah bagaimana suatu produk yang di kelola disuatu wilayah memberikan manfaat optimal bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Zakat sebagai salah satu instrumen yang diciptakan Allah SWT dipastikan dapat mengentaskan kemiskinan, karena selain zakat sebagai suatu kewajiban rukun Islam, zakat juga berperan dalam aspek sosial yaitu pendistribusiannya yang harus dilakukan dimana zakat itu dikumpulkan. Dengan demikian segmen sasaran kemiskinan yang berada pada tataran Rukun Warga berupa kelompok Mustahik dapat ditingkatkan derajat ekonominya melalui kepedulian saudaranya yang berada di atas garis nisab (Muzakki) berupa pendistribusian zakat yang dikelola oleh Baitul Maal yang berbasis masjid yang berada di RW tersebut.

4.8. Peranan Baitul Mal berbasis Masjid pada tingkat Rukun Warga.

Model yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah Baitul Maal yang berbasis Masjid pada tingkat RW dalam mengelola zakat. Berangkat dari teori trickle down effect, maka dana zakat yang telah terkumpulkan akan didistribusikan kepada para mustahik yang berada di RW tersebut. Dengan demikian muzakki disamping gugur kewajibannya menunaikan zakat sebagai seorang muslim yang berada di atas garis nisab juga telah melaksanakan perintah Allah SWT berupa kepedulian sosial kepada para tetangganya yang berada 40 rumah kedepan kebelakang dan disekitarnya.

Penelitian ini menghasilkan uji statistic yang menggambarkan bahwa keunggulan dari buku tabungan akherat, taklim dan kinerja amil zakat berperan sangat besar dalam

meningkatkan intensitas muzakki menunaikan zakat , sehingga dengan demikian seandainya ketiga faktor tersebut dikembangkan secara terpadu maka diharapkan model ini akan mencapai sasaran dan pada gilirannya dapat mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

